

Pendampingan Pemanfaatan Media Literaci.id Guna Meningkatkan Aksesibilitas Pengetahuan Literasi Keuangan di SD IT LHI Banguntapan

Ratna Candra Sari^{1*}, Dian Normalitasari Purnama², Arin Pranesti³, Novita Nurbaiti⁴, Astri Mardanik⁵, Arsy Widiyanti⁶, Mulatiningsih⁷

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁵Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^{6,7}Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁷SD IT LHI Banguntapan Yogyakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: ratna_candrasari@uny.ac.id

Abstract

One of the literacies that are emerging skills in the 21st century is financial literacy. However, Indonesia's literacy level is the lowest (38.03%) compared to other ASEAN countries. This is due to the low level of financial literacy learning. Therefore, this PKM activity was carried out with the aim of: 1) Providing knowledge and skills regarding the concept and application of financial literacy for teachers and parents of SD IT LHI Banguntapan as a provision for learning financial literacy for students; 2) Disseminating financial literacy educational media "literaci.id" which is an educational product of the service team; 3) Provide knowledge and skills in using the financial literacy educational mobile application "literaci.id". This PKM activity was carried out offline at Faculty of Economics and Business, Yogyakarta State University with 40 participants. The results of this PKM activity are: 1) Participants gain knowledge and insight regarding the concept and application of financial literacy as a provision for financial literacy learning for students; 2) The research product of the service team in the form of financial literacy educational media "literaci.id" is known to participants to be used as a reference for financial literacy learning media; 3) Participants gain knowledge and skills in using Literaci.id financial literacy learning media correctly.

Keywords: Financial Literacy, Educational Media, Literaci.id Mobile Application

Abstrak

Salah satu literasi yang merupakan emerging skills di abad 21 adalah literasi keuangan. Akan tetapi, tingkat literasi Indonesia terendah (38,03%) di banding negara ASEAN lain. Hal ini dikarenakan rendahnya pembelajaran literasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep dan penerapan literasi keuangan bagi guru dan orang tua SD IT LHI Banguntapan sebagai bekal pembelajaran literasi keuangan bagi peserta didik; 2) Mendiseminasikan media edukasi literasi keuangan "literaci.id" yang merupakan produk edukasi tim pengabdian; 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi mobile edukasi literasi keuangan "literaci.id". Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara luring di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta dengan 40 peserta. Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu: 1) Peserta memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai konsep dan penerapan literasi keuangan sebagai bekal pembelajaran literasi keuangan bagi peserta didik; 2) Produk riset tim pengabdian berupa media edukasi literasi keuangan "literaci.id" diketahui oleh peserta untuk dijadikan referensi media pembelajaran literasi keuangan; 3) Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran literasi keuangan Literaci.id dengan benar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Media Edukasi, Aplikasi Mobile Literaci.id

Accepted: 2023-09-10

Published: 2023-10-05

PENDAHULUAN

Salah satu literasi yang merupakan *emerging skills* di abad 21 adalah literasi keuangan. Namun tingkat literasi Indonesia terendah (38,03%) di banding negara ASEAN lain (OJK, 2019). Rendahnya tingkat literasi keuangan tersebut sebetulnya dapat diatasi, salah satunya dengan

pendidikan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan individu dalam literasi keuangan (Huston, 2010). Menurut Sari dkk (Sari dkk., 2017) pendidikan literasi keuangan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan keuangan siswa. Pengetahuan literasi keuangan tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kemampuan mengelola keuangan, membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, merencanakan pembelian, mempunyai kebiasaan menabung, dan menurunkan tingkat kecenderungan korupsi.

Pentingnya pengetahuan keuangan dilatarbelakangi oleh kebutuhan setiap individu. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraannya (Amaliyah & Witiastuti, 2015). Pendidikan literasi keuangan dapat dilakukan di sekolah karena sekolah berperan penting dalam memberikan pendidikan keuangan (Atkinson dkk., 2006; Mandell, 2006). Beberapa ahli keuangan sepakat merekomendasikan agar pendidikan literasi keuangan diberikan sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar dapat terakumulasi hingga dewasa.

SD IT LHI Banguntapan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran literasi keuangan melalui pembelajaran *Personal, Social, Health Education* (PSHE) dan terdapat materi mengenai *economic wellbeing*. Pembelajaran ini diawali dengan penyampaian konsep dari para guru, penugasan untuk para siswa, hingga praktik dalam *market day* di sekolah. Namun, di sisi lain berjalannya pembelajaran PSHE terdapat beberapa kendala yang terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Jenis Masalah yang Dihadapi	Identifikasi Masalah
Sumber daya manusia	- Kurangnya tenaga ahli di bidang literasi keuangan - Latar belakang pendidikan guru yang mengajar <i>economic wellbeing</i> tidak sesuai dengan kompetensi yang diajarkan
Fasilitas	- Media edukasi literasi keuangan belum lengkap - Belum terdapat media edukasi yang disesuaikan dengan preferensi belajar siswa
Kurikulum	Kurikulum pendidikan literasi keuangan belum disesuaikan dengan tingkat peserta didik

Berdasarkan identifikasi di atas, adapun fokus permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM meliputi dua aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan berfikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan

Salah satu tujuan sekolah yaitu untuk tujuan akademik, sosial, dan *life skills*. Salah satu *life skills* abad 21 yang harus dimiliki adalah literasi dasar, lebih khusus adalah literasi keuangan. Indonesia termasuk negara dengan tingkat literasi keuangan rendah dibandingkan dengan negara lain. Belum optimalnya pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu penyebab melambatnya pertumbuhan keuangan di Indonesia. Literasi keuangan harus diberikan sejak dini untuk membekali mereka dalam menghadapi lingkungan ekonomi yang semakin kompleks (Lucey & Giannangelo, 2006) seiring dengan berkembangnya *financial technology* yang menjadikan produk keuangan semakin beragam.

2. Membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial

Edukasi literasi keuangan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dalam mengelola sumberdaya keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan meningkatkan kompetensi keuangan, pengetahuan kewirausahaan sehingga mampu memutuskan rantai kemiskinan

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan PKM ini adalah: 1) Meningkatkan literasi keuangan bagi guru SD IT LHI Banguntapan sebagai bekal pembelajaran literasi keuangan bagi peserta didik; dan 2) Meningkatkan kemampuan menggunakan aplikasi *mobile* edukasi literasi

keuangan "literaci.id" yang merupakan produk edukasi tim pengabdian.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan membantu memfasilitasi mitra untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan hasil analisis situasi dan solusi permasalahan yang diajukan. Tahapan yang ditempuh untuk melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SD IT LHI Banguntapan.

1. *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pengabdian dengan guru-guru SD IT LHI Banguntapan.

Dalam kegiatan FGD ini, tim pengabdian dan guru mitra pengabdian akan mengeksplorasi permasalahan lebih detail terkait dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan para siswa dan guru di lingkungan SD IT LHI Banguntapan. Kondisi mengenai kurikulum dan fasilitas belajar di SD IT LHI Banguntapan serta latar belakang orang tua siswa (pendidikan, sosial ekonomi) juga akan dibahas untuk memberikan data yang lebih komprehensif dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya.

2. Pelatihan literasi keuangan

Peningkatan literasi keuangan membutuhkan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan mengenai konsep dan penerapan literasi keuangan. Oleh karena itu, dalam PKM ini akan diselenggarakan pelatihan literasi keuangan dengan tim pengabdian sebagai pemateri atau narasumber sedangkan siswa dan guru SD IT LHI Banguntapan sebagai peserta. Pelatihan literasi keuangan dilaksanakan dalam 3 sesi, masing-masing dengan topik:

- a. Penyampaian materi literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan risiko, dan keterampilan, motivasi, kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dan berbagai konteks keuangan untuk meningkatkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dengan demikian, maka adanya penyampaian materi tersebut bertujuan agar peserta kegiatan memahami konsep dan penerapan literasi keuangan yang mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Diseminasi produk dan penyampaian prosedur penggunaan aplikasi *mobile* literaci.id

Aplikasi *mobile* literaci.id merupakan produk edukasi literasi keuangan hasil penelitian yang dilakukan oleh anggota tim pengabdian. Aplikasi edukasi ini berisi berbagai pengetahuan keuangan. Adapun diadakannya diseminasi dan penyampaian prosedur penggunaan aplikasi *mobile* literaci.id kepada para peserta bertujuan agar mengetahui aplikasi literasi keuangan yang sesuai dengan evolusi gaya belajar anak yang telah mengalami digitalisasi. Selain itu, juga sebagai bekal dalam pelaksanaan praktik penggunaan aplikasi tersebut.

- c. Praktik penggunaan aplikasi *mobile* literaci.id

Setelah mengikuti pembekalan terkait aplikasi *mobile* literaci.id, para peserta melakukan praktik penggunaan. Guna meningkatkan minat dan efektivitas kegiatan, tim pengabdian akan menggunakan media edukasi dari hasil penelitian tim pengabdian. Produk edukasi yang akan digunakan berupa media edukasi literasi aplikasi *mobile* literaci.id. Penggunaan media berbasis teknologi ini sangat sesuai dengan kecenderungan gaya belajar generasi millennial khususnya remaja yang menyukai permainan dan media pembelajaran yang bersifat visual dan virtual.

3. Evaluasi kegiatan

Adapun di akhir kegiatan pelatihan literasi keuangan, tim pengabdian akan melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi untuk mendapatkan gambaran setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Adapun evaluasi kegiatan ini menggunakan instrumen berupa angket penilaian

terkait dengan pelaksanaan pengabdian dan penilaian terhadap aplikasi literaci.id berdasarkan teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi atau lebih dikenal dengan The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Tahapan Kegiatan PkM yang dilakukan Tim PkM dan Mitra dituangkan dalam gambar berikut



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Literasi Keuangan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk sosialisasi mengenai materi literasi keuangan dan dilanjutkan dengan praktik media pembelajaran. Materi yang diberikan tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun juga menggunakan tampilan slide powerpoint dan video. Adapun peserta merupakan guru dari SD IT LHI yang berjumlah 40 orang. Selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi mengenai literasi keuangan berlangsung, respon peserta tergolong aktif terutama dalam hal menjawab pertanyaan pada saat penyampaian materi oleh tim pengabdian.

Program Pengenalan Media Pembelajaran Literasi Keuangan Literaci.id

Setelah kegiatan sosialisasi selesai maka dilanjutkan dengan praktik penggunaan media pembelajaran literasi keuangan, yakni Literaci.id. Namun sebelum dilakukan praktik maka diadakan pengenalan mengenai media pembelajaran tersebut. Literaci.id merupakan aplikasi *mobile* yang dihasilkan dari pelaksanaan riset yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Pengenalan dilakukan diseminasi dan penyampaian prosedur penggunaan aplikasi mobile literaci.id kepada para peserta bertujuan agar mengetahui aplikasi literasi keuangan yang sesuai dengan evolusi gaya belajar anak yang telah mengalami digitalisasi. Selain itu, juga sebagai bekal dalam pelaksanaan praktik penggunaan aplikasi tersebut.

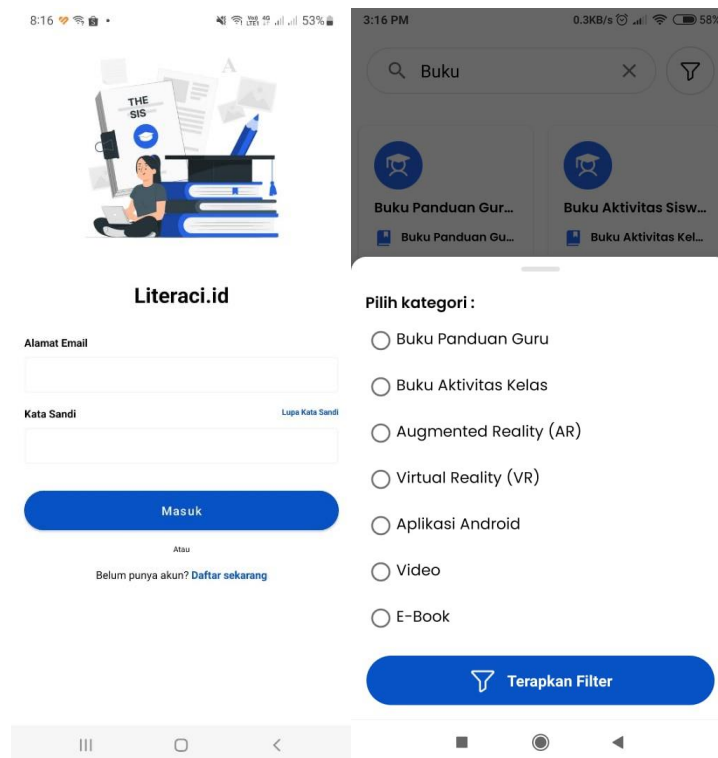
Praktik Penggunaan Aplikasi *Mobile* Literaci.id

Setelah peserta mengetahui media pembelajaran literasi keuangan Literaci.id dan memahami penggunaannya, maka kegiatan yang dilakukan adalah praktik penggunaan aplikasi

tersebut. Peserta terlihat begitu semangat ketika diberikan praktik penggunaan media pembelajaran Literaci.id yang merupakan produk dari hasil penelitian oleh tim pengabdian ini. Praktik penggunaan media pembelajaran literasi keuangan Literaci.id ini mampu memberikan pengetahuan tersendiri bagi peserta untuk menerapkan Literaci.id saat melakukan pembelajaran kepada para siswa SD IT LHI Bangutapan.



Gambar 2. Tim pengabdian dengan para peserta



Gambar 3. Gambar Media Pembelajaran Literaci.id

Evaluasi Kegiatan

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi hingga praktik penggunaan media pembelajaran literasi keuangan Literaci.id selesai, maka dilakukan evaluasi kegiatan melalui pengisian angket yang dilakukan oleh peserta. Adapun angket disusun oleh tim pengabdian untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui angket kepuasan. Selain itu, angket juga disusun untuk meninjau terkait respon peserta terhadap media berbasis hasil riset yang diimplementasikan. Adapun media tersebut adalah literaci.id dan menggunakan teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi atau lebih dikenal dengan *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dimodifikasi sebagai berikut.

Tabel 2. Capaian UTAUT Aplikasi Literaci.id

Indikator	Capaian	Keterangan
Ekspektansi kinerja aplikasi	88,85%	Sangat Baik
Ekspektansi usaha	82,75%	Sangat Baik
Kebiasaan	68,82%	Baik
Perilaku penggunaan potensial	62,19%	Baik
Pengaruh sosial	78,66%	Baik
Kondisi-kondisi pemfasilitasi	65,85%	Sangat Baik
Motivasi hedonis	87,28%	Sangat Baik
Minat penggunaan	62,63%	Baik

Respon peserta yang pertama yaitu terkait dengan indikator ekspektansi kinerja aplikasi, ekspektansi usaha, kebiasaan untuk menggunakan aplikasi literaci.id, dan literaci.id dinilai potensial digunakan secara berkelanjutan. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh peserta menyatakan sangat baik dan baik terkait dengan 8 indikator yang dinilai dari aplikasi literaci.id. Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi literaci.id memenuhi beberapa hal sebagai berikut.

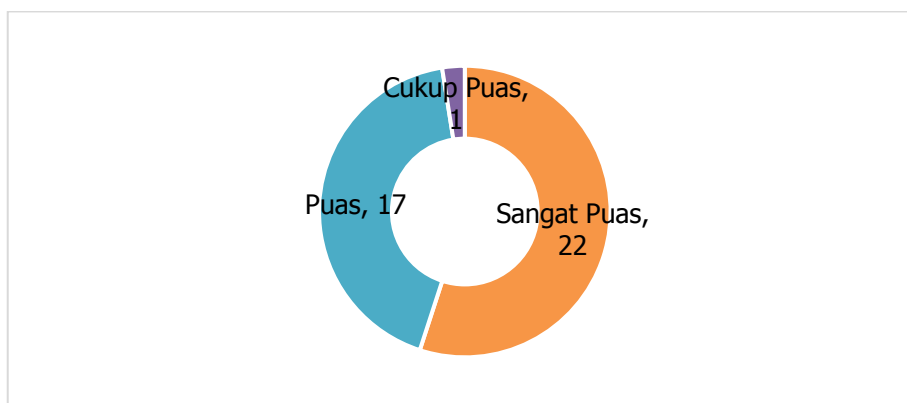
- Ekspektansi kinerja aplikasi literaci.id menggambarkan peserta setuju bahwa literaci.id bermanfaat untuk pengajaran literasi keuangan, dapat menjadikan proses mengajar guru lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan dampak pengajaran literasi keuangan.
- Ekspektansi usaha aplikasi literaci.id mengindikasikan bahwa guru telah aplikasi telah dipahami oleh guru, mudah dipahami, dan guru akan lebih terampil dalam pengajaran literasi keuangan jika menggunakan aplikasi tersebut.
- Kebiasaan yang dimaksud di sini adalah peserta memiliki keinginan untuk menggunakan literaci.id dan menjadikan hal tersebut sebagai rutinitas dalam pembelajaran literasi keuangan.
- Potensial digunakan secara berkelanjutan berarti peserta menilai bahwa literaci.id akan digunakan secara rutin dan berkelanjutan oleh guru dalam pembelajaran literasi keuangan.
- Pengaruh sosial
Pengaruh sosial yang dimaksud adalah peserta menilai bahwa orang-orang di sekitarnya meliputi orang terdekat dan lingkungan akademik membantu, mendorong, dan sama-sama menggunakan aplikasi literaci.id.
- Kondisi-kondisi pemfasilitasi
Indikator ini mengindikasikan bahwa para peserta telah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan aplikasi literaci.id, memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan, tersedia tenaga khusus yang membantu peserta jika mengalami kesulitan menggunakan aplikasi literaci.id.

g. Motivasi hedonis

Motivasi hedonis yang dimaksud adalah peserta menilai bahwa aplikasi literaci.id menyenangkan, menarik, dan tidak membuat jenuh.

Kemudian, hasil dari angket kepuasan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan adalah sebagai berikut.

a. Kepuasan Peserta



Gambar 4. Kepuasan peserta dengan kegiatan pengabdian

Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan kegiatan ini dapat dilihat dari keaktifan mereka selama mengikuti kegiatan. Hal tersebut didasari dengan keikutsertaan dan keaktifan peserta dalam diskusi dari awal sampai akhir acara. Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta (55%) merasa sangat puas, 17 peserta (42,5%) merasa puas, dan 1 peserta (2,5%) cukup puas dalam mengikuti pelatihan ini. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah keikutsertaan peserta. Pada kegiatan pengabdian ini, awalnya ditargetkan 30 peserta yang hadir, kemudian untuk realisasinya jumlah peserta yang hadir adalah 40 orang. Selama proses pelaksanaan pelatihan ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan.

b. Kesesuaian Pengabdian Menurut Peserta

Tabel 3. Kesesuaian pengabdian menurut peserta

Kesesuaian Pelaksanaan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai
Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	23 (57,5%)	16 (40,0%)	1 (2,5%)
Kesesuaian materi dengan kebutuhan pelatihan	22 (55,0%)	17 (42,0%)	1 (2,5%)
Kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta	19 (47,5%)	19 (47,5%)	2 (5,0%)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa peserta menyatakan kesesuaian materi yang disampaikan fasilitator sudah sesuai dengan tujuan pelatihan tersebut. Sejumlah 23 peserta (57,5%) berpendapat bahwa materi sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Kemudian sejumlah 16 peserta (40%) memilih sesuai sedangkan sisanya yaitu 1 peserta (2,5%) memilih cukup sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang disediakan dalam kegiatan pengabdian ini sesuai dengan tujuan pelatihan. Kemudian hanya 1 peserta (2,5%) yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan cukup baik sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu sehingga tidak semua materi dapat dikupas tuntas. Namun dalam segi kualitas dari setiap fasilitator dianggap sangat baik oleh 22 peserta (55%) dan baik oleh 17 peserta (42,5%). Selanjutnya terkait dengan kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta adalah menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta (47,5%) menyatakan sangat sesuai, 19 peserta (47,5%) sesuai, dan 2 (5%) peserta cukup sesuai. Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan peserta.

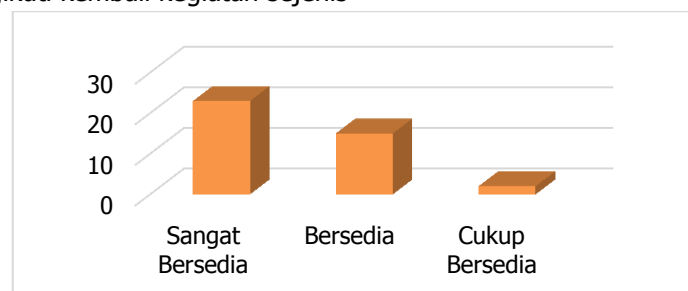
c. Penilaian Kualitas Pengabdian

Tabel 4. Penilaian kualitas pengabdian oleh peserta

Kualitas Pengabdian	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
Kualitas materi	23 (57,5%)	14 (35,0%)	3 (7,5%)
Penguasaan materi oleh fasilitator	30 (75,0%)	10 (25,0%)	0 (0,0%)
Cara penyampaian fasilitator	26 (65,0%)	13 (32,5%)	1 (2,5%)
Sistematika alur materi yang disampaikan fasilitator	23 (57,5%)	16 (40,0%)	1 (2,5%)
Tingkat partisipatif fasilitator	23 (57,5%)	17 (42,5%)	0 (0,0%)
Kedekatan fasilitator dengan peserta	25 (62,5%)	11 (27,5%)	4 (10,0%)
Penampilan fasilitator	26 (65,0%)	12 (30,05)	2 (5,0%)
Pelayanan yang diberikan sesuai kebutuhan	21 (52,5%)	18 (45,0%)	1 (2,5%)
Tindak lanjut permasalahan	20 (50,0%)	18 (45,0%)	2 (5,0%)

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa kualitas dari keseluruhan materi yang disampaikan, peserta memberikan penilaian sangat baik sebanyak 23 peserta (57,5%), baik sebanyak 14 peserta (35%), dan cukup baik sebanyak 3 peserta (7,5%). Kemudian, terkait dengan penguasaan materi oleh fasilitator, peserta memberi penilaian adalah sangat baik sebanyak 30 peserta (75%) dan baik sebanyak 10 peserta (25%). Selanjutnya, cara penyampaian materi oleh fasilitator juga mendapat penilaian yang bagus, yakni peserta memberikan respon yang positif terhadap cara penyampaian materi oleh fasilitator yakni 26 peserta (65%) menilai sangat baik, 13 peserta (32,5%) menilai baik, dan 1 peserta (2,5%) menilai cukup baik. Sementara jika dilihat dari penilaian sistematika alur materi yang disampaikan oleh fasilitator mendapat respon yang positif dari peserta. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kategori sangat baik sebesar 57,5%, kategori baik 40%, serta kategori cukup baik sebesar 2,5%. Kemudian terkait dengan tingkat partisipatif fasilitator yang dapat dilihat melalui di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas peserta menyatakan bahwa tingkat partisipasi dalam kegiatan pelatihan adalah sangat baik sebanyak 23 orang (57,5%) dan baik sebanyak 17 orang (42,5%). Sementara untuk kedekatan fasilitator sebanyak 25 peserta (62,5%) memilih kategori sangat baik, 11 peserta (27,5%) memilih kategori baik, dan 4 peserta (10%) memilih kategori cukup baik. Kemudian penilaian peserta terhadap penampilan fasilitator yaitu 65% (26 peserta) sangat baik, 30% (12 peserta) baik, dan 5% (2 peserta) cukup baik. Sementara untuk pelayanan kebutuhan, 52,5% (21 peserta) memilih sangat baik, 45% (18 peserta) memilih baik, dan 2,5% (1 peserta) memilih cukup baik. Kemudian untuk yang terakhir yaitu terkait dengan tindak lanjut permasalahan oleh narasumber sebesar 50% atau 20 peserta menyatakan sangat baik, 45% (18 peserta) baik, dan 5% (2 peserta) cukup baik.

d. Kesiediaan mengikuti kembali kegiatan sejenis

**Gambar 5.** Kesiediaan mengikuti kembali kegiatan sejenis

Berdasarkan angket kepuasan peserta edukasi media pembelajaran Literaci.id bagi SD IT LHI yang ditunjukkan oleh gambar 5 diperoleh informasi bahwa kesediaan peserta untuk mendapatkan kembali pelatihan yang serupa sebanyak 57,5% peserta sangat bersedia dan 37,5% peserta bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini kembali. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta menghendaki adanya kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM berupa pendampingan pemanfaatan media literasi keuangan melalui inovasi Literaci.id dilaksanakan secara luring di Gedung IDB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta. Pendampingan dilaksanakan dengan 2 metode yaitu metode ceramah atau sosialisasi literasi keuangan dan metode praktik penggunaan aplikasi literaci.id. Materi dan praktik yang diberikan oleh tim pengabdian mendapatkan respon yang positif oleh peserta hal ini dibuktikan dengan angket kepuasan yang memiliki hasil sebagian besar peserta menilai kegiatan pendampingan sangat baik. Kegiatan ini memberikan pelatihan literasi keuangan bagi guru SD IT LHI Banguntapan sebagai bekal pembelajaran literasi keuangan bagi guru dan meningkatkan aksesibilitas aplikasi *mobile* edukasi literasi keuangan literaci.id yang merupakan produk edukasi tim pengabdian. Selain itu, melalui kegiatan ini para peserta dari SD IT LHI Banguntapan dapat mendapatkan referensi pembelajaran baru untuk digunakan dalam mata pelajaran *Personal, Social, Health Education* (PSHE).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257.
- Atkinson, A., McKay, S., Collard, S., & Kempson, E. (2006). *Levels of financial capability in the UK: results of a baseline survey (Consumer Research 47)*. Financial Services Authority (FSA). <http://www.fsa.gov.uk/pubs/consumer-research/crpr47.pdf>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lucey, T. A., & Giannangelo, D. M. (2006). Short Changed: The Importance of Facilitating Equitable Financial Education in Urban Society. *Education and Urban Society*, 38(3), 268–287. <https://doi.org/10.1177/0013124506286942>
- Mandell, L. (2006). *TEACHING YOUNG DOGS OLD TRICKS: The Effectiveness of Financial Literacy Intervention in Pre-High School Grades*. the Academy of Financial Services 2006 Annual Conference, Salt Lake.
- OJK. (2019). *Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Sari, R. C., Fatimah, P. L. R., & Suyanto. (2017). Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: Role of Financial Socialization During Elementary Years. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 26(3–4), 183–192. <https://doi.org/10.1007/s40299-017-0339-0>